

**STUDI AKTIVITAS PENANGKARAN
BENIH PADI BERSERTIFIKAT PADA KELOMPOK USAHA
BERSAMA AGRIBISNIS (KUBA) MAJU BERSAMA
DI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

KEMAS EDWIN RYATAMIM



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2019

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI AKTIVITAS PENANGKARAN
BENIH PADI BERSERTIFIKAT PADA KELOMPOK USAHA
BERSAMA AGRIBISNIS (KUBA) MAJU BERSAMA
DI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN
KABUPATEN BANYUASIN**

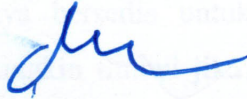
oleh

KEMAS EDWIN RYATAMIM

412014033

telah dipertahankan pada ujian tanggal, 6 Maret 2019

Pembimbing Utama



Ir. Khaidir Sobri, M.P

Pembimbing Pendamping,



Rahmat Kurniawan, S.P..M.Si

Palembang, 19 Maret 2019

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Pertanian

Dekan



Dr. Ir. Gusmiatun, M.P

NIDN/NBM: 0016086901/727236

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KEMAS EDWIN RYATAMIM

Nim : 412014033

Tempat tanggal lahir : Palembang, 08 Januari 1997

Program studi : AGRIBISNIS

Perguruan tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Menyatakan bahwa

1. Skripsi ini adalah karya saya dan disusun sendiri engan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk manggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.
3. memberikan hak kepada perpustakaan universitas muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan atau mempublikkan dimedia secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 27 Februari 2019



**STUDI AKTIVITAS PENANGKARAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT PADA
KELOMPOK USAHA BERSAMA AGRIBISNIS (KUBA) MAJU BERSAMA
DI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN**

Khaidir Sobri¹, Rahmat Kurniawan¹, Kemas Edwin Ryatamim²

¹Dosen Agribisnis, ²Mahasiswa

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRACT

This study aims to determine the rice seed production subsystem, describe the activities of rice seed distribution, and find out how much profit KUBA Maju Bersama in Sako Village Rambutan District get from Banyuasin District. The study was conducted in KUBA Maju Bersama in Sako Village, Rambutan Sub-District from June to September 2018. The research method used was a case study. For sampling method used purposive sampling method (intentionally). Data collection methods used in this study were observations and interviews with respondents who had been determined using questionnaire tools that had been prepared in advance. Data processing methods use editing, coding and tabulating and data analysis using descriptive-qualitative methods. The results of the study indicate that certified rice seed production carried out by KUBA Maju Bersama includes 5 stages. The purpose of grading is to separate seeds from dirt (soil, straw and rice leaves being carried away) as well as to remove empty seeds. The purpose of grading is to get uniform seeds in the size of the seeds (length, width, thickness), shape or specific gravity of the seeds. Seed treatment (seed treatment) is to determine genetic quality, physiological quality, and physical quality of seeds. The packaging is done while waiting for the laboratory results and labels to be printed. Storage has several rules that are useful for maintaining and maintaining the quality and quality of these seeds. From the results of the study, there were 3 channels of certified rice seed distribution conducted by KUBA Maju Bersama, where the distribution of certified rice seeds to distributors with a percentage of 64.79%, to wholesalers by 25.47% and to farmers at 9.74% at 1 production period in 2017. KUBA Maju Bersama gets a profit of Rp. 42,965,036 where the profit was obtained from 154,595 kg of prospective seeds sold as certified rice seeds and 7,495 kg of prospective seeds sold as rice in 1 production period in 2017.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui subsistem produksi benih padi, mendeskripsikan aktivitas pendistribusian benih padi, dan mengetahui berapa besar keuntungan yang didapatkan KUBA Maju Bersama Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Penelitian dilaksanakan di KUBA Maju Bersama Desa Sako Kecamatan Rambutan pada bulan Juni sampai dengan September 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Untuk metode penarikan contoh digunakan metode *purposive sampling* (secara sengaja). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan responden yang telah ditentukan dengan menggunakan alat bantu kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode pengolahan data menggunakan editing, coding dan tabulating serta analisis data menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Produksi benih padi bersertifikat yang dilakukan oleh KUBA Maju Bersama meliputi 5 tahapan. Tujuan pembersihan (*grading*) adalah untuk memisahkan benih dari kotoran (tanah, jerami dan daun padi yang terbawa) juga untuk membuang benih hampa. Tujuan dari pemilahan (*grading*) adalah untuk mendapatkan benih yang seragam dalam ukuran benih (panjang, lebar, ketebalan), bentuk atau berat jenis benihnya. Perlakuan benih (*seed treatment*) adalah untuk mengetahui mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik benih. Pengemasan dilakukan sementara menunggu hasil laboratorium dan label selesai dicetak. Penyimpanan memiliki beberapa peraturan yang berguna untuk menjaga dan mempertahankan kualitas dan mutu benih tersebut. 1. Dari hasil penelitian dapat 3 saluran pendistribusian benih padi bersertifikat yang dilakukan oleh KUBA Maju Bersama, dimana pendistribusian benih padi bersertifikat tersebut ke distributor dengan presentase sebesar 64,79%, ke pedagang besar sebesar 25,47% dan ke petani sebesar 9,74% pada 1 periode produksi di tahun 2017. KUBA Maju Bersama memperoleh keuntungan sebesar Rp. 42.965.036 dimana keuntungan tersebut diperoleh dari 154.595 kg calon benih tersebut terjual sebagai benih padi bersertifikat dan 7.495 kg calon benih terjual sebagai beras pada 1 periode produksi di tahun 2017.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Penelitian yang berjudul “**Studi Aktivitas Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Pada Kelompok Usaha Bersama Agribisnis (KUBA) Maju Bersama Di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin**” yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Bapak Ir. Khaidir Sobri, M.P** selaku pembimbing utama dan **Bapak Rahmat Kurniawan, S.P, M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah memberi petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan saran masukan. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan proposal rencana penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua.

Palembang, 27 Februari 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Kegunaan	8
II. KERANGKA TEORITIS	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	10
B. Tinjauan Pustaka	14
1. Konsep Agribisnis	14
2. Konsep Kelompok Usaha Bersama Agribisnis (KUBA)	17
3. Pengadaan Sarana Produksi	18
4. Benih Padi Bersertifikat	20
5. Proses Sertifikasi Benih Bersertifikat	21
6. Proses Produksi Benih Padi Bersertifikat	26
7. Konsep Distribusi	32
8. Konsep Keuntungan	33
C. Model Pendekatan	36
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	37
III. METODE PENELITIAN	38
A. Tempat dan waktu	38
B. Metode penelitian	38
C. Metode penarikan contoh	38
D. Metode pengumpulan data	39
E. Metode pengolahan dan analisis data	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Keadaan Umum Perusahaan	42
1. Sejarah KUBA Maju Bersama	42
2. Struktur Organisasi	42
3. Karyawan	43
4. Alat dan Mesin	45
B. Identitas Responden	46
1. Umur	46
2. Tingkat Pendidikan	47

	Halaman
C. Subsistem Produksi Benih Padi yang Dilakukan KUBA Maju	
Bersama.....	48
1. Hasil Penelitian	48
2. Pembahasan.....	52
D. Aktivitas Pendistribusian Benih Padi yang Dilakukan KUBA	
Maju Bersama	58
1. Hasil Penelitian	58
2. Pembahasan.....	59
E. Keuntungan yang Didapatkan KUBA Maju Bersama	61
1. Hasil Penelitian	61
2. Pembahasan.....	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang menikmati komoditas beras sebagai bahan pangan utamanya. Setelah mengalami program intensifikasi selama dua dekade, Indonesia dinobatkan sebagai negara yang mampu berswasembada beras. Namun, kejayaan tersebut tidak berlangsung lama, seiring dengan relatif menurunnya perhatian pemerintah terhadap pembangunan pertanian sejak akhir 1980-an, beras impor mulai masuk pasar-pasar dalam negeri, serta penurunan produksi padi semakin mengkhawatirkan (Firdaus dan Afandi, 2008).

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia meningkat sekitar 8.5% atau bertambah sebanyak 20.186.200 jiwa pada tahun 2016. Dimana pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 238.518.800 jiwa, sementara pada tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 258.704.900 jiwa (BPS Sumatera Selatan, 2017). Besarnya kebutuhan bahan makanan pokok padi atau beras sudah barang tentu selaras dengan jumlah penduduk di Indonesia. Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia setiap tahun mendorong permintaan kebutuhan beras setiap tahunnya juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, permintaan beras akan menurun jika jumlah penduduk di Indonesia menurun. Hal ini berlaku jika kebutuhan beras hanya untuk konsumsi saja, seperti untuk diekspor baik dalam bentuk bahan baku atau hasil olahan (Prasekti, 2015).

Menurut Purnomo (2012) dalam Zain (2015), bahwa pada tahun 2010 Indonesia merupakan negara pengkonsumsi utama beras terbesar di dunia yaitu mencapai 139 kg/kapita/tahun, sedangkan konsumsi beras China mencapai 90/100 kg/kapita/tahun. Data Badan Pusat Statistik (2015), menunjukkan bahwa selama 3 tahun terakhir terjadi kondisi naik turunnya produktivitas padi di Indonesia yang dimana pada tahun 2012 produktivitas padi Indonesia mencapai 5,13 juta ton/ha/th, tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi 5,15 juta ton/ha/th namun pada tahun 2014 kembali terjadi penurunan produktivitas padi di Indonesia yaitu pada angka 5,13 juta ton/ha/th dan pada tahun 2015 angka produktivitas padi Indonesia mencapai 5,35 juta ton/ha/th yang mengalami peningkatan yang cukup besar.

Untuk mengetahui luas panen, produksi dan produktivitas padi di Indonesia pada tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi di Indonesia, 2015.

No	Provinsi	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Aceh	461.060	2.331.046	5,05
2.	Sumatera Utara	781.769	4.044.829	5,17
3.	Sumatera Barat	507.545	2.550.609	5,02
4.	Riau	107.546	393.917	3,66
5.	Jambi	122.214	541.486	4,43
6.	Sumatera Selatan	872.737	4.247.922	5,18
7.	Bengkulu	128.883	578.654	4,49
8.	Lampung	707.266	3.641.895	5,14
9.	Kep. Bangka Belitung	11.848	27.068	2,28
10.	Kep. Riau	263	959	3,64
11.	DKI Jakarta	1.137	6.361	5,59
12.	Jawa Barat	1.857.626	11.373.234	6,12
13.	Jawa Tengah	1.857.793	11.301.422	6,02
14.	DI Yogyakarta	155.838	945.136	6,06
15.	Jawa Timur	2.152.070	13.154.967	6,11
16.	Banten	386.676	2.188.996	5,66
17.	Bali	137.385	853.710	6,21
18.	Nusa Tenggara Barat	467.503	2.417.392	5,17
19.	Nusa Tenggara Timur	266.242	948.088	3,56
20.	Kalimantan Barat	433.928	1.244.285	2,86
21.	Kalimantan Tengah	254.320	891.805	3,50
22.	Kalimantan Selatan	511.213	2.140.279	4,18
23.	Kalimantan Timur	99.209	408.782	4,12
24.	Kalimantan Utara	41.115	112.060	2,72
25.	Sulawesi Utara	137.438	674.169	4,90
26.	Sulawesi Tengah	209.057	1.015.368	4,85
27.	Sulawesi Selatan	1.044.030	5.471.806	5,24
28.	Sulawesi Tenggara	140.380	660.720	4,70
29.	Gorontalo	59.668	331.220	5,55
30.	Sulawesi Barat	93.470	461.844	4,94
31.	Maluku	21.141	117.791	5,57
32.	Maluku Utara	21.438	75.265	3,51
33.	Papua Barat	6.383	26.281	4,11
34.	Papua	41.334	181.682	4,39
Jumlah		14.115.475	75.361.248	159,70
Indonesia				5,33

Sumber: *Badan Pusat Statistik*, 2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa produktivitas padi Indonesia sebesar 5,33 ton/ha dan dengan luas panen sebesar 14.115.475 ha, serta produksi sebesar 75.361.248 ton. Dengan produktivitas terbesar dicapai oleh Provinsi Bali, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Sumatera Selatan juga merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi penghasil padi di Indonesia dengan produktivitas yang cukup tinggi sebesar 5,18 ton/ha dengan produktivitas padi sawah sebesar 4,99 ton/ha. Padi sawah merupakan tanaman padi sepanjang hidupnya selalu dalam keadaan tergenang air (Purnomo dan Purnawati, 2007). Untuk mengetahui lebih lanjut tentang luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 dapat kita lihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2015.

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Ogan Komering Ulu	7.196	34.744	4,82
2.	Ogan Komering Ilir	132.641	612.706	4,61
3.	Muara Enim	26.138	117.997	4,51
4.	Lahat	30.207	150.312	4,97
5.	Musi rawas	42.706	249.603	5,84
6.	Musi Banyuasin	45.197	225.249	4,98
7.	Banyuasin	253.034	1.231.803	4,86
8.	OKU Selatan	39.602	197.973	4,99
9.	OKU Timur	141.729	861.235	6,07
10.	Ogan Ilir	45.253	173.244	3,82
11.	Empat Lawang	28.883	123.746	4,28
12.	PALI	5.629	20.511	3,65
13.	Musi Rawas Utara	2.950	11.700	3,96
14.	Palembang	5.814	25.912	4,45
15.	Prabumulih	511	1.472	2,88
16.	Pagar Alam	8.694	43.040	4,95
17.	Lubuk Linggau	5.482	25.208	4,59
Jumlah		821.666	4.106.495	78,23
Provinsi Sumatera Selatan				4,99

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2016.*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa produktivitas padi sawah di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 4,99 ton/ha dan dengan produksi sebesar 4.106.495 ton dan luas panen sebesar 821.666 ha. Dari data diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kabupaten dengan produktivitas hasil panen terbesar di Sumatera Selatan bersama dengan kabupaten OKU Timur, Musi Rawas, dan Musi Banyuasin. Namun jika dilihat dari sisi produksi Banyuasin, OKU Timur, dan OKI merupakan 3 daerah yang tingkat produksi padinya melebihi 500 ton. Untuk mengetahui tentang luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di kabupaten Banyuasin pada tahun 2015 kita dapat melihat Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin, 2015.

No	Kecamatan	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Banyuasin III	1.922	1.875	8.047	4,29
2.	Sembawa	549	533	2.326	4,36
3.	Pulau Rimau	26.393	25.748	124.103	4,81
4.	Tungkal Ilir	7.031	6.859	32.438	4,72
5.	Rantau Bayur	19.471	18.174	82.448	4,53
6.	Betung	253	247	1.091	4,41
7.	Suak Tapeh	675	658	2.825	4,29
8.	Talang Kelapa	1.500	1.463	6.281	4,29
9.	Tanjung Lago	16.892	15.942	82.266	5,16
10.	Banyuasin II	17.292	14.869	75.042	5,04
11.	Muara Telang	39.287	38.326	202.119	5,27
12.	S.M. Telang	16.839	15.707	71.255	4,53
13.	Makarti Jaya	23.779	21.028	95.392	4,53
14.	Air Salek	32.267	28.899	140.930	4,87
15.	Banyuasin I	4.258	4.154	19.551	4,69
16.	Air Kumbang	4.098	3.819	16.893	4,42
17.	Rambutan	7.084	6.911	32.918	4,76
18.	Muara Padang	15.195	13.697	61.358	4,47
19.	Muara Sugihan	36.203	35.561	179.468	5,04
Jumlah		270.998	254.470	1.236.750	88,48
Kabupaten Banyuasin					4,86

Sumber: Dinas Pertanian Sumatera Selatan, 2016.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa produktivitas sebesar 4,86 ton/ha dengan produksi sebesar 1.236.750 ton dan luas panen sebesar 254.470 ha serta luas tanam sebesar 270.998 ha. Dimana produksi padi terbesar dicapai oleh kecamatan Muara Telang, Muara Sugihan, dan Air Salek. Kecamatan Rambutan merupakan salah satu kecamatan di Banyuasin yang menjadi penghasil padi dengan produksi yang cukup tinggi sebesar 32.918 ton. Kecamatan Rambutan sendiri terdiri dari 19 Desa, dimana produksi padi terbesar dicapai oleh Desa Gelebak Dalam, Sako, dan Sungai Pinang. Untuk mengetahui tentang luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di kecamatan Rambutan pada tahun 2015 kita dapat melihat tabel 1 berikut ini:

Tabel 4. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Rambutan, 2015.

No	Desa	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Sungai Kedukan	540	529	2.169	4,1
2.	Sungai Pinang	884	867	3.468	4
3.	Sungai Dua	1.081	1.059	4.236	4
4.	Menten	300	294	1.147	3,9
5.	Pangkalan Glebak	570	559	2.292	4,1
6.	Sako	1.084	1.061	4.244	4
7.	Gelebak Dalam	1.230	1.205	4.941	4,1
8.	Tanjung Marbu	88	86	327	3,8
9.	Rambutan	215	211	823	3,9
10.	Pulau Parang	127	124	484	3,9
11.	Tanjung Kerang	140	137	534	3,9
12.	Desa Baru	145	142	554	3,9
13.	Durian Gadis	170	167	635	3,8
14.	Parit	155	152	608	4
15.	Suka Pindah	-	-	-	-
16.	Plaju	-	-	-	-
17.	Tanah Lembak	170	167	651	3,9
18.	Siju	20	20	80	4
19.	Kebun Sahang	-	-	-	-
Jumlah		6.919	6.781	29.399	63,3
Kecamatan Rambutan					4,3

Sumber: *BPP Kecamatan Rambutan, 2016.*

Peningkatan produksi padi sangat tergantung pada berbagai macam faktor produksi yang dimana salah satunya adalah Benih. Benih merupakan salah satu input produksi yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap tingkat produksi. Dengan demikian, dalam suatu sistem produksi pertanian diperlukan ketersediaan benih dengan varietas yang berdaya saing tinggi dan mutu yang baik. Daya hasil yang tinggi serta mutu yang terjamin pada umumnya terdapat pada varietas unggul. Namun manfaat dari suatu varietas akan dirasakan oleh petani atau konsumen lainnya apabila benihnya tersedia dalam jumlah yang cukup dengan harga yang sesuai. Selain itu, dalam pertanian modern, benih berperan sebagai *delivery mechanism* yang menyalurkan keunggulan teknologi kepada petani dan konsumen (Mulya, *et, al*, 2008).

Ketersediaan benih yang mencukupi dan memadai mengakibatkan petani dapat melakukan penanaman dengan tepat waktu. Kualitas benih dengan mutu yang baik juga menentukan peningkatan produksi dan produktivitas padi. Penggunaan benih bermutu tinggi menjamin adanya daya tumbuh yang tinggi, pertumbuhan tanaman yang seragam, serta rendmen yang lebih tinggi. Benih berkualitas (sertifikat/label) memiliki keunggulan antara lain: 1. Penghematan penggunaan benih, 2. Keseragaman pertumbuhan, pembungaan dan pemasakan buah sehingga dapat dipanen sekaligus, 3. Rendemen beras tinggi dan mutunya seragam, 4. Meningkatkan mutu produksi beras yang dihasilkan (Nugraha dan Wahyuni, 2007).

Peningkatan penggunaan benih varietas unggul bersertifikat diperlukan dukungan dari sistem pengelolaan produksi benih yang baik sehingga mampu menyediakan benih di tingkat lapangan sesuai dengan kebutuhan petani, yaitu benih dengan varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi dan harga yang tepat. Peranan penangkar/keompok penangkar benih dalam penyediaan benih varietas unggul bersertifikat sangat penting tetapi di sisi lain masih memiliki keterbatasan seperti luas areal produksi dan sumber daya manusia, prasarana dan sarana, serta modal (Direktorat Jendral Pangan, 2015).

Penghasil benih atau petani penangkar benih adalah orang yang sangat dipercaya karena mengusahakan benih yang sangat baik, dimana pengolahannya

dilakukan sendiri kemudian hasil calonan benih tersebut dijual kepada penangkar benih yang memproses selanjutnya sampai menjadi benih yang siap untuk ditananam (Khoirudin, 2012).Guna meningkatkan kinerja para penangkar/kelompok penangkar benih tersebut maka lembaga/institusi di daerah seperti Dinas Pertanian Provinsi, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota, Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH), Produsen Benih Pemerintah/Balai Benih Padi dan Palawija, Produsen Benih BUMN dan Swasta Nasional/Multi Nasional tentunya harus selalu melaukan pembinaan dan memberikan dukungan kepada penangkar/kelompok penangkar benih baik aspek teknis maupun manajemen (Direktorat Jendral Pangan, 2015).

Kecamatan Rambutan merupakan salah satu daerah yang telah melaksanakan program pengadaan penangkaran benih padi bersertifikat di Kabupaten Banyuasin. Desa Sako yang menjadi sentra produksi padi di Kecamatan Rambutan telah banyak menerapkan dan mengadopsi program-program dari pemerintah guna meningkatkan produksi padi di Kecamatan Rambutan. Program pengadaan penangkaran Benih Padi Bersertifikat merupakan salah satu program yang sedang dan telah berjalan di Desa Sako yang dimulai sejak tahun 1999 dengan dinaungi oleh Kelompok Usaha Bersama Agribisnis (KUBA) Maju Bersama, yang telah mendapatkan izin dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) untuk melakukan kegiatan program penangkaran benih padi bersertifikat.Teknis produksi benih yang dilakukan oleh KUBA Maju Bersamajuga selalu diawasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) dimana KUBA Maju Bersama bersama selalu menyerahkan hasil produksi benih padi setiap 1 tahun sekali.Keberhasilan desa sako dengan program pengadaan penangkaran Benih Padi Bersertifikat membuat Desa Sako mendapatkan piala Adikarya dari Presiden pada tahun 2011 sebagai penangkar benih terbaik.

Penerapan program pengadaan penangkaran benih padi bersertifikat akan sangat mempengaruhi pengadaan sarana produksi, pendistribusian hasil produksi

dan keuntungan yang didapatkan KUBA Maju Bersama, serta hasil benih KUBA Maju Bersama sangat memperhatikan prosedur dan ketentuan-ketentuan yang diberikan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian tentang **“STUDI AKTIVITAS KEGIATAN AGRIBISNIS BENIH PADI BERSERTIFIKAT PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA AGRIBISNIS (KUBA) MAJU BERSAMA DI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas subsistem produksi benih padi yang dilakukan KUBA Maju Bersama di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ?
2. Bagaimana aktivitas pendistribusian benih padi yang dilakukan oleh KUBA Maju Bersama di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ?
3. Berapa besar keuntungan yang didapatkan oleh KUBA Maju Bersama di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berkaitan dengan latar belakang penelitian dan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas subsistem produksi benih padi yang dilakukan KUBA Maju Bersama di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas pendistribusian benih padi yang dilakukan oleh KUBA Maju Bersama di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

3. Untuk mengetahui berapa besar keuntungan yang didapat oleh KUBA Maju Bersama di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan sampai sejauh mana kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah dengan teori di lapangan.
2. Sebagai bahan tambahan informasi bagi peneliti sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan.
3. Bagi peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis, serta dapat pula sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian serupa dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Adi. 2006. Studi Aktivitas Agribisnis Benih Padi Bersertifikat (Studi Kasus pada PT. Sang Hyang Seri di Kota Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur), Dalam Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Palembang (Tidak Dipublikasikan).
- Badan Pusat Statistik. 2015. 2017. Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka. Palembang.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Rambutan. 2015. 2017. Kabupaten Banyuasin Dalam Angka. Rambutan.
- Bungin, Burhan. 2004. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Prenada Media Group. Jakarta.
- Dinas Pertanian Sumatera Selatan. 2015. Sasaran dan Realiasi Padi Sumatera Selatan. Banyuasin.
- Direktorat Jendral Pangan. 2015. Rencana Strategis Direktorat Jendral Tanaman Pangan Tahun 2015-2019. Indonesia.
- Firdaus, Muhammad. 2008. Manajemen Agribisnis. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Gumbira, E Sa'id. 2004. Manajemen Teknologi Agribisnis. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2006. Produksi, Sertifikasi, dan Peredaran Benih Bina.
- Siagian, Renville. 2009. Pengantar Manajemen Agribisnis. GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Sobri, Khaidir. 2015. Kewirausahaan Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Sodikin, Dian Mohammad. 2015. Kajian Persepsi Petani dan Produksi Penggunaan Benih Bersertifikat dan Non Sertifikat Pada Usahatani Padi (Studi Kasus di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember), Dalam Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Jember (Tidak Dipublikasikan).

Suryabrata, Sumadi. 2003. Metodologi Penelitian. PT. Raja Grafindo Persda.
Jakarta.